

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR

LABORATORIUM KIMIA FARMA

YOGYAKARTA



JURNAL

oleh:

UTAMI LINANGKUNG

NIM 1510139123

PROGRAM STUDI S1 DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
LABORATORIUM KIMIA FARMA
YOGYAKARTA**

Utami Linangkung¹

Abstrak

Laboratorium Kimia Farma Yogyakarta merupakan Laboratorium Klinik yang memberikan komitmen pelayanan *medical checkup* untuk menjangkau seluruh masyarakat di Yogyakarta. Kimia Farma adalah perusahaan BUMN yang berkembang sebagai perusahaan kesehatan utama di Indonesia.

Laboratorium ini mengusung konsep *One Stop Healthcare Solution* dalam melakukan peningkatan pelayanan kesehatan terpadu yang berorientasi pada pasien.

Keberhasilan proses penyembuhan pasien tak lepas dari terjalannya kondisi fisiologis dan psikologis manusia yang seimbang. Oleh karena itu, pelayanan yang baik perlu ditunjang dengan adanya suasana ruang yang menenangkan.

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan citra atau suasana baru pada ruang pelayanan kesehatan melalui elemen-elemen desain yang diterapkan.

Sehingga terpilihlah gaya *Modern* dengan tipologi *Healing Environment*. Pada perancangan Laboratorium digunakan metode dan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain.

Desain yang baru dengan mengangkat nuansa alam diharapkan dapat mengurangi faktor stress atau tekanan mental yang dialami oleh penderita yang sedang menjalani proses pemulihan kesehatan.

Kata Kunci : interior, Laboratorium, modern, tipologi Healing Environment

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : herlianajanuar@gmail.com

Abstract

Kimia Farma Laboratory Yogyakarta is a Clinical Laboratory that gives commitment to medical checkup services to reach all people in Yogyakarta. Kimia Farma is a developing BUMN company as a major health company in Indonesia.

This laboratory carries the concept of One Stop Healthcare Solution in improving patient-oriented integrated health services.

The success of the patient's healing process can not be separated from the intertwined physiological and psychological conditions of a balanced human being. Therefore, good service needs to be supported by a calm atmosphere.

This design aims to create a new image or atmosphere in the health service space through the applied design elements.

So that the Modern style was chosen with the typology of Healing Environment. In laboratory design methods and design processes are used which consist of analysis and synthesis that collects the entire data and then processes it into alternative designs.

The new design by lifting the nuances of nature is expected to reduce the stress factor or mental stress experienced by sufferers who are undergoing the process of health recovery.

Keywords: interior, Laboratory, Modern, Healing Environment tipology

I. Pendahuluan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan terus meningkat. Seiring tingkat ekonomi yang terus membaik, kemampuan masyarakat untuk belanja kesehatan juga turut meningkat. Berbagai upaya pencegahan terus dilaksanakan masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Salah satunya adalah dengan rutin memeriksa kondisi kesehatan di laboratorium klinik. Kini Laboratorium bukan lagi tempat yang jarang untuk dikunjungi masyarakat namun, sudah menjadi kebiasaan dalam upaya pencegahan penyakit.

Laboratorium Klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan.

Laboratorium Klinik Kimia Farma kini hadir sebagai bentuk diferensiasi dalam memberikan komitmen pelayanan medical checkup untuk menjangkau seluruh masyarakat Indonesia. Berbagai layanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan, di antaranya pemeriksaan laboratorium (rutin, rujukan, dan penunjang penelitian), pemeriksaan non-laboratorium (fisik lengkap, Spirometri, Audiometri, Rontgen, Panoramic, Elektrokardiogram atau EKG, Ultrasonography atau USG, Treadmill, dll) serta Konsultasi Kesehatan Kerja dan Konsultasi Gizi.

Keberhasilan proses penyembuhan manusia tak lepas dari terjalannya kondisi fisiologis dan psikologis manusia yang seimbang. Oleh karena itu, pelayanan yang baik perlu ditunjang dengan suasana ruang yang menenangkan. Ruang terbatas serta kebutuhan yang banyak memberikan tantangan kepada perancang untuk menghadirkan suasana ruang yang terkesan luas namun tidak meninggalkan konsep desain yang membantu proses penyembuhan. Kehadiran suasana yang baru diharapkan dapat mengurangi faktor stress atau tekanan mental yang dialami oleh penderita yang sedang menjalani proses pemulihan kesehatan.

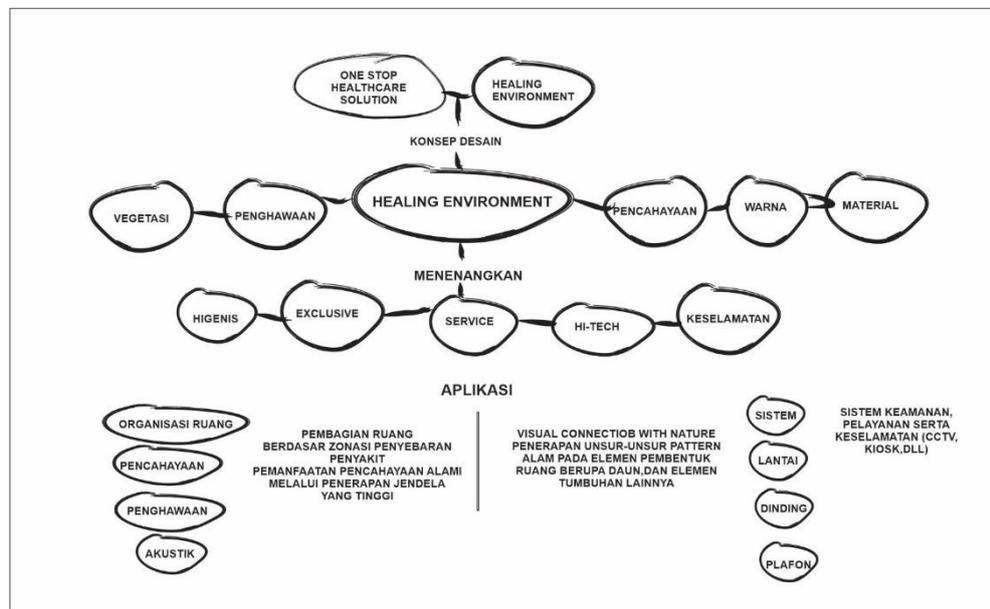
II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan ialah metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer.

Menurut Rosemary Kilmer proses desain dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis. Tahap kedua, yaitu sintesis di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.

2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.



Gambar 1. Sketsa Ide

(Sumber : Utami Linangkung,2019)

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior Laboratorium Kimia Farma merupakan solusi yang memberikan suasana dan citra yang baru bagi sebuah Laboratorium klinik. Penerapan Konsep *Healing Environment* sebagai *One Stop Healthcare Solution* merupakan warna baru bagi sebuah Laboratorium Klinik dalam menjangkau kebutuhan pasien selain dari segi medis.

Perancangan yang mengusung konsep *Healing Environment* difokuskan pada sistem alur masuk pengunjung ketika memasuki Laboratorium agar pasien tidak merasa tertekan dan cemas. Lingkup yang dirancang yaitu Waiting Lounge, Front desk, Meeting Area, Laboratorium, Pantry, serta ruang pemeriksaan.

Penerapan konsep *Healing Environment* sebagai *One Stop Healthcare Solution* merupakan solusi yang tepat dalam memberikan citra yang baru pada sebuah Laboratorium. Penerapan elemen-elemen desain berupa warna bernuansa alam dalam menunjang proses penyembuhan pasien sangat penting diperhatikan. Hal ini diuraikan dalam pendekatan konsep *Healing Environment* dibawah :

Aspek Pendekatan pada Healing Environment :

Menurut Murphy (2008) dalam (Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, 2013), terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain healing environment, yaitu alam, indra dan psikologis.

A. Pendekatan Alam

Alam merupakan sebuah sarana yang sangat mudah diakses yang melibatkan panca indera. Alam memberi efek restoratif yang besar bagi kesehatan, seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon stress dan meningkatkan energi. Unsur alam yang ditempatkan ke dalam pengobatan pasien dapat membantu pasien menghilangkan tekanan yang dideritanya.

Menurut Koschnitzki (2011), ada beberapa jenis taman/garden di dalam rumah sakit, yaitu contemplative garden, restorative garden, healing garden, enabling garden dan therapeutic garden.

a. Contemplative garden bermanfaat untuk menenangkan pikiran dan memperbaiki semangat.

- b. Restorative garden bermanfaat untuk kesehatan dan membuat perasaan orang yang sakit menjadi lebih baik.
- c. Healing garden mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan memiliki pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan staf rumah sakit.
- d. Enabling garden merupakan taman yang memungkinkan semua orang dari berbagai usia serta kemampuan dapat menikmati dan berinteraksi.
- e. Therapeutic garden merupakan sebuah taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis.

B. Pendekatan Indera

Indera pada manusia meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan penciuman serta perasa. Masing-masing dari kelima indera ini memegang peran penting dalam proses penyembuhan (healing).

a. Indera pendengaran

Suara yang menyenangkan dan menenangkan dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung, sehingga menimbulkan sebuah suasana

yang kemudian mempengaruhi sistem saraf. Berikut beberapa suara yang dapat menenangkan pikiran, yaitu:

- Suara musik, digunakan untuk mengurangi depresi, menenangkan dan bersantai;
- Suara air mancur, dapat membangkitkan energi spiritual dan membangkitkan perasaan dekat dengan alam pegunungan dan air terjun;
- Suara di alam, seperti suara hujan, angin, suara burung, dll dapat memberikan suasana tenang dan menciptakan rasa kesejahteraan.

b. Indera penglihatan

Penglihatan mempengaruhi perasaan seseorang. Pemandangan

alam, cahaya matahari, karya seni dan warna-warna tertentu dapat membuat mata menjadi santai.

c. Indera peraba

Sentuhan merupakan mekanisme dasar dalam menjelajahi dunia selama masa kanak-kanak karena sentuhan menegaskan apa yang mereka lihat, cium, rasa dan dengar.

d. Indera penciuman

Bau yang menyenangkan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, sedangkan bau yang menyengat dan tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan mengganggu pernapasan.

e. Indera perasa

Indra perasa menjadi terganggu pada saat pasien mengalami sakit ataupun menerima pengobatan. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan berubahnya rasa makanan maupun minuman saat dikonsumsi. Karena itu, kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan harus diperhatikan.

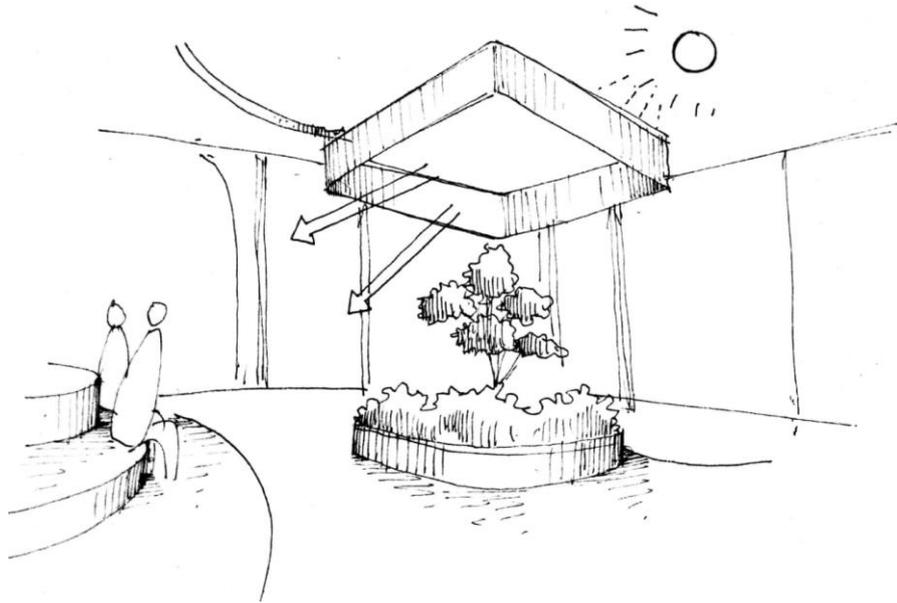
C. Pendekatan Psikologis

Secara psikologis, healing environment membantu proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat, mengurangi rasa sakit dan stress. Perawatan pasien yang diberikan memperhatikan terhadap pilihan, kebutuhan dan nilai-nilai yang menuntun pada keputusan klinis pasien. Ada enam dimensi untuk perawatan pasien, antara lain (Departement of Health, 2001 dalam Lidayana,

Alhamdani, & Pebriano, 2013):

- a. Rasa kasih sayang, empati dan tanggapan terhadap kebutuhan;
- b. Koordinasi dan integrasi;
- c. Informasi dan komunikasi;
- d. Kenyaman fisik;
- e. Dukungan emosional;

- f. Keterlibatan keluarga dan teman-teman.



Gambar 2. Transformasi bentuk

(Sumber : Utami Linangkung,2019)

Gaya yang dipilih pada perancangan Laboratorium adalah modern kontemporer. Pada Perancangan ini memiliki hal utama yang ini ditunjukkan yaitu kesan yang menenangkan melalui penerapan desain yang mengusung tema alam. Suasana yang dimunculkan mewakili image Laboratorium yang Higenis,Hitech,dan Eksklusif.

Gaya *Modern* Kontemporer didukung dengan tema *colors for Health*. Hal ini didasari pemikiran bahwa pemilihan warna yang tepat dapat menunjang proses penyembuhan pasien. Warna-warna yang digunakan mengedepankan kesan happy,ringan,rileks,dan dapat mengurangi rasa tegang dan stress.

Gaya *Modern* Kontemporer dipilih sebagai penerapan kesan Laboratorium yang bersih,melindungi,dan *safety*.

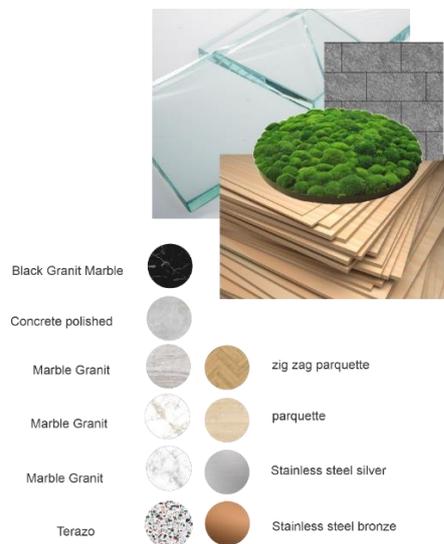
Warna yang digunakan pada perancangan ini adalah warna-warna yang menenangkan. Menurut Block, Block dan Gyllenhall (2004) dalam

Bloemberg et al. (2009), warna-warna kusam dan abu-abu sebaiknya dihindari karena warna-warna tersebut berhubungan dengan depresi. Sehingga pada desain ini lebih banyak menerapkan warna-warna natural yang berhubungan dengan alam



Gambar 3. Moodboard

(Sumber : Utami Linangkung,2019)



Gambar 4. Warna Perancangan

(Sumber : Utami Linangkung,2019)

Material yang digunakan pada perancangan ini lebih banyak menerapkan unsur alam dimana pemilihan bahan yang digunakan mewakili nuansa alami. Hal ini diterapkan untuk membawa suasana alam pada ruangan agar terkesan menenangkan bagi pasien. Seperti halnya penggunaan batu alam, marmer, serta kayu pada pemilihan elemen interiornya.

Pada area Lobby, diterapkan konsep *Healing Environment* berupa *Healing garden* yang memberikan cahaya matahari langsung memasuki area Lobby. Konsep ini dimaksudkan untuk menunjang proses penyembuhan pasien dalam menciptakan rasa tenang. Desain layout yang lebih banyak menerapkan bentuk melengkung bertujuan untuk memberikan rasa leluasa dan tidak tertekan pada pengunjung.

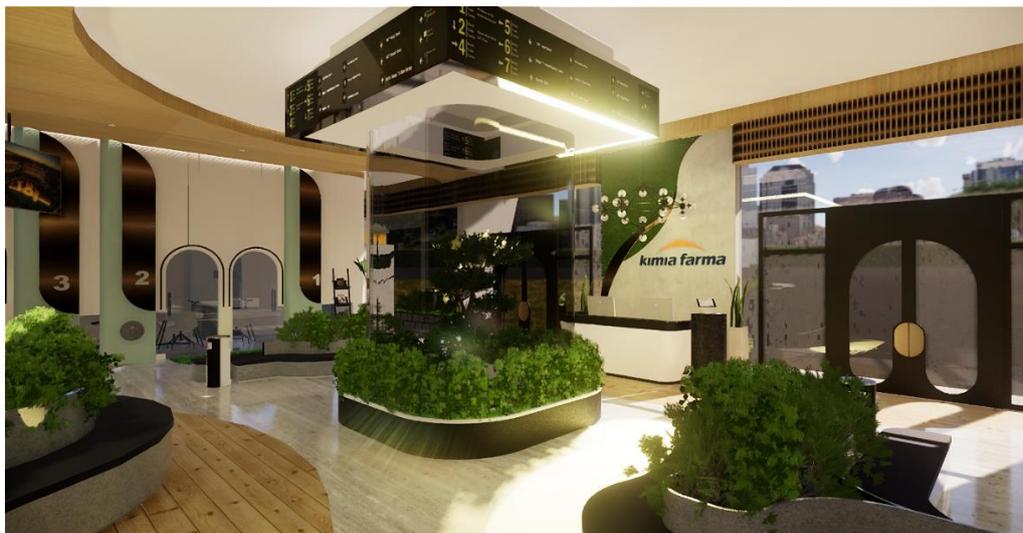
Material Lantai menggunakan granit berwarna terang untuk memberikan kesan bersih dan luas. Dinding menggunakan dinding batu bata berlapis plester dan finishing cat dengan warna dominan putih. Plafon menggunakan material gipsum akustik dan bambu. Pencahayaan yang ada lebih banyak menerapkan pencahayaan alami serta beberapa titik *downlight* dan *pendant lamp*.

Penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC central unit*. Penempatan *sign system* pada area *center lobby* bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung yang akan melakukan *medical check-up*.



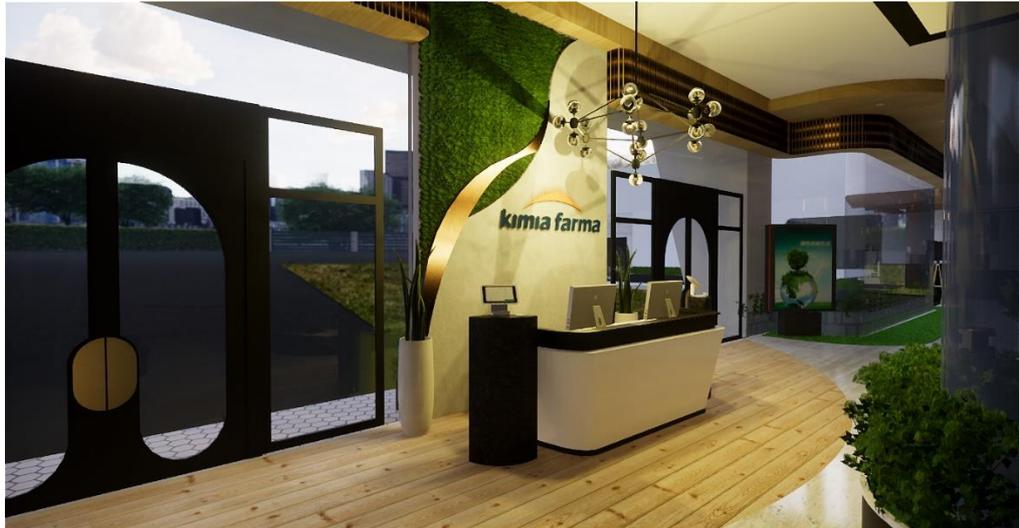
Gambar 5. Cafe

(Sumber : Utami Linangkung,2019)



Gambar 6. Lobby

(Sumber : Utami Linangkung,2019)



Gambar 7. Front office

(Sumber : Utami Linangkung,2019)



Gambar 8. Rest room

(Sumber : Utami Linangkung,2019)

Area *waiting lounge* atau *relax area* berupa café yang menyediakan tempat untuk bersantai bagi pasien maupun pengunjung dimaksudkan untuk memberikan perasaan tenang saat menunggu hasil laboratorium.

IV. Kesimpulan

Perancangan desain interior merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna dan aktivitas ruang didalamnya. Sebuah Laboratorium Klinik Kesehatan tidak hanya menyediakan pelayanan medis saja kepada pasien namun, suasana ruang yang menunjang pada proses penyembuhan sangat diperlukan.

Konsep yang diusung merupakan jawaban atas keinginan Laboratorium Kimia Farma untuk menjadi *One Stop Healthcare Solution*. Perancangan yang mengambil tema *Healing Environment* sebagai *One Stop Healthcare Solution* ini memfokuskan pada area tunggu yang didesain menyerupai lobby hotel untuk menghilangkan kesan cemas pada diri pasien ketika berada di Laboratorium Klinik. Nuansa alam yang natural diambil untuk mewakili kesan menenangkan pada ruangan yang diterapkan melalui pemilihan material dan warna didalamnya.

Sistem Laboratorium Klinik Kesehatan tak lepas dengan adanya aktivitas petugas kesehatan didalamnya. Hal ini didesain dalam mencapai kebutuhan psikologis pasien maka, segala kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan pendistribusian obat-obatan maupun alat kesehatan diberikan area berupa lorong tersendiri untuk menghindari perasaan cemas pada diri pasien.

Untuk mencapai segala tujuan tersebut, permasalahan pada interior Laboratorium Klinik Kesehatan diperlukan literatur serta data objek yang lengkap untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan perancangan.

Secara garis besar, *Healing garden* dan sistem pendistribusian obat-obatan serta alat kesehatan menjadikan Laboratorium tersebut memiliki kesan dan suasana yang lebih menenangkan pada diri pasien. Sehingga pasien mendapatkan pelayanan fisiologis maupun psikologis yang dibutuhkan.

V. Daftar Pustaka

- Ching, Francis DK. 1996. *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- De Chiara, J., & Callendar, J. H. (1973). *Time Saver Standart for Building Types*. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Frances J. Geck (1977). *Interior Design and Decoration. Good Laboratory Practice, 2008*
- Julius Panero, Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension*. Jakarta: Erlangga
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/III/2003
- Neufret, E. (1987). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufret, E. (2003). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 411/MENKES/PER/III/2010 tentang Laboratorium Klinik;
- Pile, John F. (1995). *Interior Design*. New York: Abrams Inc.
- Sailor H. Henry. (1952). *Dictionary of Architecture, John Willy and Sons, Ltd, New York*.
- Sari, Sriti Mayang. (2004). Peran Warna pada Interior Rumah Sakit Berwawasan *Healing Environment* Terhadap Proses Penyembuhan Pasien. <http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/download/16241/16233>.